

PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA PELAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

(Studi dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019)

FRAUD DETECTION ON FINANCIAL REPORTING WITH FRAUD TRIANGLE ANALYSIS

(Study on manufacturing companies consumer goods industry sector listed in Indonesia
Stock Exchange period of 2017–2019)

Elsha Pertiwi¹, Dedik Nur Trianto, S.E., M.Acc.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹elshapertiwi@students.telkomuniversity.ac.id, ²dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan disusun untuk memberitahukan informasi akuntansi perusahaan dan alat komunikasi kegiatan ekonomi perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Namun, masih terdapat beberapa kasus kecurangan pelaporan keuangan sehingga berdampak pada pengambilan keputusan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* secara simultan maupun parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Secara parsial *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: *fraud triangle; financial statement fraud*

Abstract

Financial statements are prepared to give corporate accounting information and communication tools for corporate economic activities with external parties of the company. However, there are still some cases of fraud financial statements that have an impact on future decision making.

The purpose of this research is to know the effect of financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, and rationalization simultaneously or partially in detecting fraud financial statements in a manufacturing company consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2017–2019.

The results of this research indicate that simultaneously financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, and rationalization have a significant effect on fraudulent financial statements. Partially, financial stability have a significant effect on fraudulent financial statements. However external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, and rationalization is not significant on fraudulent financial statements.

Keywords: *fraud triangle; financial statement fraud*

1. PENDAHULUAN

Dalam menentukan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor akan terlebih dahulu melakukan analisa terhadap perusahaan dengan pertimbangan yang teliti. Laporan keuangan dapat dijadikan acuan oleh investor sebagai pengguna eksternal laporan keuangan bahwa apakah perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik. Perusahaan sebaiknya memberikan informasi laporan keuangan sesuai dengan sifat laporan keuangan yakni relevan, andal, mudah dimengerti, dan dapat dibandingkan. Tetapi dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang memalsukan laporan keuangan karena perusahaan ingin terlihat baik dimata para pengguna laporan keuangan eksternal agar tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners*^[1] menunjukkan bahwa sektor manufaktur menduduki peringkat ke-2 industri yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan jumlah 201 kasus atas berbagai jenis kasus kecurangan. Namun, manufaktur juga sebagai salah satu sektor yang menjadi ujung tombak perekonomian Indonesia karena kontribusinya mencapai 20 persen serta memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang inklusif. Sebagai contoh, di Indonesia dapat dikemukakan kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi kecurangan. Dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Terdapat poin penting yang diungkapkan oleh EY dalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan laporan keuangan 2017 yang telah diaudit. Salah satunya, terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp662 miliar pada penjualan serta Rp329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Serta, adanya hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan agensi adalah kontrak antara satu atau lebih prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan) untuk bertindak menurut kepentingan mereka termasuk mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena, agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dalam kondisi tersebut, agen dapat mempengaruhi informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Dengan demikian, dengan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memicu *agency problem*, hal inilah yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Karena tidak menutup kemungkinan kecurangan akan semakin besar apabila manajemen memiliki kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba.

2.1.2. Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *Holmes & Burns*^[2] kecurangan sebagai, suatu salah saji atas suatu fakta bersifat material yang diketahui tidak benar atau disajikan dengan mengabaikan prinsip-prinsip kebenaran, dengan maksud menipu terhadap pihak lain dan mengakibatkan pihak lain tersebut dirugikan. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah tindakan melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara ilegal dan merugikan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.3. Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Menurut *Accountant American Institute of Certified Public*^[3] kecurangan laporan keuangan sebagai salah saji atau penghilangan secara sengaja suatu pengungkapan dalam laporan keuangan, kecurangan pelaporan keuangan dapat membahayakan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, manajemen laba merupakan suatu ukuran yang diklaim dapat dapat digunakan untuk mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Model perhitungan manajemen laba ialah sebagai berikut:

Langkah pertama: menghitung nilai *total accrual* (TAC) untuk setiap perusahaan dan arus kas operasi setiap tahun pengamatan.

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t} \quad (1.1)$$

$TAC_{i,t}$: total akrual perusahaan i pada periode t
 $NI_{i,t}$: laba bersih perusahaan i pada periode t
 $CFO_{i,t}$: aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Langkah kedua: mengestimasi *total accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi.

$$\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] \quad (1.2)$$

Keterangan :

$TAC_{i,t}$: total akrual perusahaan i pada periode t
 $A_{i,t-1}$: total aset perusahaan i pada tahun $t - 1$
 $\Delta REV_{i,t}$: pendapatan perusahaan i pada tahun t
 $\Delta REV_{i,t-1}$: pendapatan perusahaan i pada tahun $t - 1$
 $PPE_{i,t}$: jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

Langkah ketiga: dengan melakukan regresi, akan memperoleh koefisien yang akan dimasukkan ke dalam persamaan untuk menghitung nilai *nondiscretionary total accruals* (NDA).

$$NDA_{i,t} = \beta_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] \quad (1.3.)$$

Keterangan :

- $NDA_{i,t}$: *nondiscretionary total accruals* perusahaan i pada tahun t
 $A_{i,t-1}$: total aset perubahan i pada tahun $t-1$
 $\Delta REC_{i,t}$: piutang usaha perusahaan i pada tahun t
 $\Delta REC_{i,t-1}$: piutang usaha perusahaan i pada tahun $t-1$
 $PPE_{i,t}$: jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

Langkah keempat: menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.

$$DA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t-1}} - NDA_{i,t} \quad (1)$$

Keterangan :

- $DA_{i,t}$: *discretionary total accruals* perusahaan i pada tahun t
 $TAC_{i,t}$: total akrual perusahaan i pada periode t
 $A_{i,t-1}$: total aset perubahan i pada tahun $t-1$
 $NDA_{i,t}$: *nondiscretionary total accruals* perusahaan i pada tahun t

2.1.4. Fraud Triangle

Fraud triangle merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. *Association of Certified Fraud Examiners*^[4], mengkategorikan kecurangan berdasarkan seorang memiliki keinginan untuk melakukan kecurangan dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* atau segitiga kecurangan yang menggambarkan adanya tiga kondisi penyebab terjadinya kecurangan yaitu; (1) *pressures*, (2) *opportunity*, dan (3) *rationalization*.

Tekanan (*Pressure*)

Menurut Wicaksono^[5], *pressures* adalah tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. Beberapa kondisi yang umum terjadi pada *pressures* sehingga mengakibatkan kecurangan. Menurut ISA No.240 IAASB^[6], faktor tekanan terdiri sebagai berikut:

1. *Financial stability* dalam penelitian ini di proksikan dengan persentase perubahan total aset (ACHANGE), dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_t} \quad (2)$$

2. *External pressure* dalam penelitian ini di proksikan dengan *leverage ratio*, dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \quad (3)$$

Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut Wicaksono^[5], *opportunity* adalah peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi. Beberapa kondisi yang umum terjadi pada *opportunity* sehingga mengakibatkan kecurangan. Menurut ISA No.240 IAASB^[6], faktor peluang terdiri sebagai berikut:

1. *Nature of industry* dalam penelitian ini di proksikan dengan *receivable*, dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable} = \frac{\text{piutang}_t}{\text{penjualan}_t} - \frac{\text{piutang}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \quad (4)$$

2. *Ineffective monitoring* dalam penelitian ini di proksikan dengan jumlah dewan komisaris independen (BDOUT), dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \quad (5)$$

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Menurut Wicaksono^[4], *rationalization* adalah dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya. Auditor yang merupakan pengawas penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan terlebih dahulu mengetahui apabila terjadi kecurangan laporan keuangan. Terdapat kondisi yang umum terjadi pada rasionalisasi yang mengakibatkan kecurangan, kondisi tersebut adalah *auditor change*. Oleh karena itu, variabel yang digunakan didalam *rationalization* adalah *auditor change* dengan proksi rasio pergantian auditor (CPA), dalam penelitian ini CPA menggunakan *dummy variable*, yaitu diberi kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka digunakan kode 0.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan pada Pelaporan Keuangan

Menurut Reskino & Anshori^[7], *financial stability* adalah kecurangan yang disebabkan oleh tekanan. Salah satu jenisnya adalah stabilitas keuangan yang terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas. Ketika *financial stability* dalam keadaan terancam, maka pihak manajemen akan melakukan berbagai cara agar terlihat baik. Dengan begitu, kondisi perusahaan dianggap stabil oleh pengguna laporan keuangan, perusahaan akan dianggap mampu beroperasi dengan baik.

2.2.2. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan pada Pelaporan Keuangan

Menurut Maghfiroh, Ardiyani, & Syafnita^[8], *external pressure* merupakan tekanan berlebih yang dirasakan oleh pihak manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Kondisi ini akan menimbulkan tekanan bagi manajemen dalam menyajikan informasi laporan keuangan karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan aset yang dimiliki dan tidak dapat menggunakan sumber dana investasi secara efisien. Hal ini akan menciptakan motivasi terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar laporan keuangan terlihat baik.

2.2.3. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan pada Pelaporan Keuangan

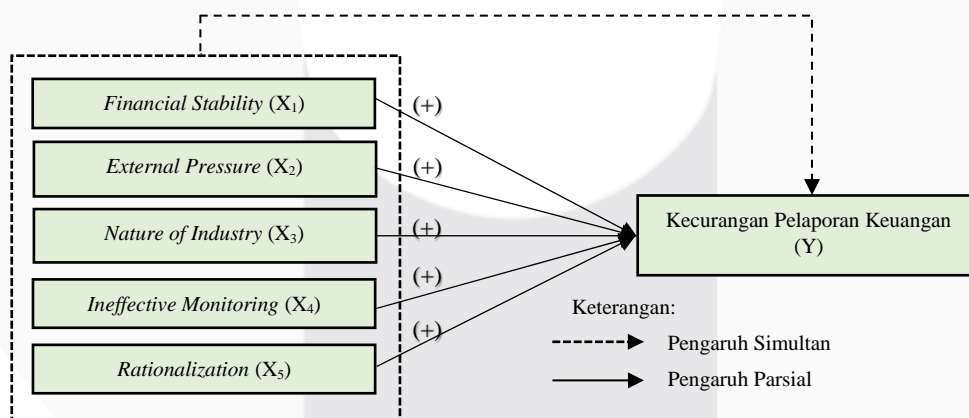
Menurut Nauval^[9], *nature of industry* memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengestimasi akun-akun tertentu secara subjektif. Lingkungan ekonomi dan peraturan industri, menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.

2.2.4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan pada Pelaporan Keuangan

Menurut Rachmania^[10], *ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk mamantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena tidak efektifnya pengawasan atas pengendalian internal perusahaan. Pengawasan merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kecurangan melalui pembentukan dewan komisaris perusahaan.

2.2.5. Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan pada Pelaporan Keuangan

Menurut Malek & Saidin^[11], pergantian auditor merupakan suatu fenomena dimana auditor yang bertugas saat ini, tidak lagi ditugaskan pada tahun yang akan datang. Pergantian auditor terjadi secara wajib dengan secara sukarela dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Semakin seringnya manajemen perusahaan melakukan pergantian auditor maka, semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan kemungkinan kecurangan laporan keuangan.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan memperoleh 51 unit sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 EP_{it} + \beta_3 NI_{it} + \beta_4 IM_{it} + \beta_5 R_{it} + e_{it}$$

Dimana e_{it} = error term

3. PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif untuk variabel yang berskala rasio

Tabel 3.1. Statistik Deskriptif Skala Rasio

	N	<i>Financial Stability</i>	<i>External Pressure</i>	<i>Nature of Industry</i>	<i>Ineffective Monitoring</i>	<i>Kecurangan pada Pelaporan Keuangan</i>
<i>Mean</i>	51	0,0792	0,3187	0,8069	0,4134	-0,0358
<i>Maximum</i>	51	0,3707	0,6078	27,0960	0,6000	0,1585
<i>Minimum</i>	51	-0,2047	0,0004	-1,9491	0,2500	-0,2013
<i>StDev.</i>	51	0,1076	0,1573	3,9122	0,0858	0,0664

Sumber: data sekunder yang di olah, tanggal 14 Juni 2020

Pada tabel 3.1. dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan variabel *ineffective monitoring* memiliki *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data cenderung berkelompok. Sedangkan variabel *financial stability*, *nature of industry*, dan kecurangan pada pelaporan keuangan memiliki nilai *mean* yang lebih rendah dari nilai standar deviasi menggambarkan data yang tidak berkelompok.

2. Analisis statistik deskriptif untuk variabel yang berskala nominal

Tabel 3.2. Statistik Deskriptif Skala Nominal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	28	54,9	54,9	54,9
	1	23	45,1	45,1	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber: output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 3.2. dapat dilihat bahwa variabel *rationalization* yang diukur menggunakan *auditor change* dengan sampel sebanyak 51 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019 menunjukkan jumlah sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor (*valid 1*) dan tidak melakukan pergantian auditor (*valid 0*). Sehingga hasil yang didapat dari sebanyak 23 sampel atau 45,1% dari total sampel perusahaan melakukan pergantian auditor. Sedangkan sisanya sebanyak 28 sampel atau 54,9% dari total sampel perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

3.2. Analisis Regresi Data Panel

3.2.1. Uji Chow

Tabel 3.3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.856095	(16,29)	0.0718
Cross-section Chi-square	35.960183	16	0.0029

Sumber: output E-views 11 (2020)

Berdasarkan uji *chow* pada tabel 3.3., menunjukkan probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0,0029 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model yang lebih baik adalah menggunakan model *fixed effect* dibandingkan model *common effect*.

3.2.2. Uji Hausman

Tabel 3.4. Uji Hausman

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/15/20 Time: 17:06
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 51
Swamy and Arora estimator of component variances

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.031342	0.2716
Idiosyncratic random	0.051333	0.7284

Sumber: output E-views 11 (2020)

Berdasarkan uji *hausman* pada tabel 3.4., menjelaskan bahwa nilai *cross-section random* sebesar 0,2716 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan model yang lebih baik adalah menggunakan model *random effect* dibandingkan model *fixed effect*.

3.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3.5. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.272672 (0.2593)	0.850935 (0.3563)	2.123607 (0.1450)

Sumber: output E-views 11 (2020)

Berdasarkan uji *lagrange multiplier* pada tabel 3.5., didapatkan nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,2593 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan model yang lebih baik adalah menggunakan model *common effect* dibandingkan dengan *random effect*.

3.2.4. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 3.6. Hasil Pengujian Signifikansi Model Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/14/20 Time: 02:04
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.032039	0.048027	-0.667104	0.5081
Financial Stability	0.314007	0.086658	3.623511	0.0007
External Pressure	-0.019186	0.059378	-0.323118	0.7481
Nature of Industry	0.002330	0.002163	1.076822	0.2873
Ineffective Monitoring	-0.056462	0.098517	-0.573119	0.5694
Rationalization	-0.002241	0.016749	-0.133784	0.8942
Root MSE	0.055071	R-squared		0.298266
Mean dependent var	-0.035767	Adjusted R-squared		0.220296
S.D. dependent var	0.066395	S.E. of regression		0.058628
Akaike info criterion	-2.725085	Sum squared resid		0.154675
Schwarz criterion	-2.497812	Log likelihood		75.48967
Hannan-Quinn criter.	-2.638237	F-statistic		3.825373
Durbin-Watson stat	1.959363	Prob(F-statistic)		0.005675

Sumber: output E-views 11 (2020)

Berdasarkan hasil dari regresi data panel pada tabel 3.6., besar taraf signifikansi *prob(F-statistic)* sebesar 0.005675 <0,05 yang dapat disimpulkan variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan.

3.2.5. Pengujian Parsial (Uji T)

Berdasarkan data pada tabel 3.6. menampilkan hasil *output* yang menunjukkan bahwa uji T dari variabel X dan Y sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0007 yang artinya <0,05 sehingga *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan.
2. Variabel *external pressure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7481 yang artinya >0,05 sehingga *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan.
3. Variabel *nature of industry* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2873 yang artinya >0,05 sehingga *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan.
4. Variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5694 yang artinya >0,05 sehingga *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan.
5. Variabel *rationalization* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8942 yang artinya >0,05 sehingga *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan.

3.2.6. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.14. menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 0.220296 atau sebesar 22,0%, artinya adalah variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* dengan mempengaruhi kecurangan pada pelaporan keuangan yang dihitung dengan manajemen laba sebesar 22,0% dan sisanya sebesar 78,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif:
 - a. Variabel *financial stability* memiliki rata-rata sebesar 0,0792 atau sekitar 7,9% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1076, menggambarkan data yang tidak berkelompok karena nilai standar deviasi lebih dari rata-rata.

- b. Variabel *external pressure* memiliki rata-rata sebesar 0,3187 atau sekitar 31,9% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1573, dimana nilai standar deviasi kurang dari rata-rata yang menggambarkan keadaan data cenderung berkelompok.
 - c. Variabel *nature of industry* memiliki rata-rata sebesar 0,8069 atau sekitar 80,7% dengan nilai standar deviasi sebesar 3,9122, menggambarkan data yang tidak berkelompok karena nilai standar deviasi lebih dari rata-rata.
 - d. Variabel *ineffective monitoring* memiliki rata-rata sebesar 0,4134 atau sekitar 41,3% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0858, dimana nilai standar deviasi kurang dari rata-rata yang menggambarkan keadaan data cenderung berkelompok.
 - e. Variabel *rationalization* dengan sampel sebanyak 51, menunjukkan bahwa 54,9% sampel penelitian diketahui tidak melakukan pergantian auditor. Sedangkan sisanya 45,1% sampel penelitian diketahui melakukan pergantian auditor.
 - f. Variabel dependen yaitu kecurangan pada pelaporan keuangan memiliki rata-rata sebesar -0,0358 atau sekitar -3,6%, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0664 menggambarkan data yang tidak berkelompok karena nilai standar deviasi lebih dari rata-rata.
2. Variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019.
 3. Hasil pengujian secara parsial:
 - a. *Financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019.
 - b. *External pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019.
 - c. *Nature of industry* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019.
 - d. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019.
 - e. *Rationalization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019

5. SARAN

Aspek Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam bidang audit tentang deteksi kecurangan pelaporan keuangan untuk dijadikan bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220296 atau sebesar 22,0%, artinya adalah variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* dengan mempengaruhi kecurangan pada pelaporan keuangan yang dihitung dengan manajemen laba sebesar 22,0% dan sisanya sebesar 78,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Sehingga, disarankan dapat menambahkan pembaharuan variabel atau menggunakan variabel lain selain yang telah diteliti oleh penulis seperti *personal financial need*, *financial targets*, *organizational structure*, atau menambah tahun penelitian. Hal ini dimungkinkan akan memberikan hasil perbandingan pengaruh dari penelitian yang sebelumnya.

Aspek Praktis

a. Bagi Internal Perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadikan bahan pertimbangan agar perusahaan dapat menjaga kestabilan keuangan, perusahaan juga disarankan untuk selalu patuh dan responsif atas peraturan yang berlaku agar terhindar dari indikasi dilakukannya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengingat bahwa variabel *financial stability* merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan pada pelaporan keuangan. dapat digunakan untuk bahan evaluasi dalam mengawasi dan memperbaiki *internal control*. Perusahaan juga disarankan untuk selalu patuh dan responsif atas peraturan yang berlaku agar terhindar dari indikasi dilakukannya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengingat bahwa variabel *financial stability* merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan pada pelaporan keuangan.

b. Bagi Eksternal Perusahaan

Pemegang saham dan investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu informasi dalam pertimbangan pengambilan keputusan serta disarankan untuk mewujudkan kehati-hatian dalam memilih perusahaan tempat berinvestasi sebagai upaya meminimalisasi risiko. Hal ini mengingat bahwa variabel financial stability merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan pada pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- [3] Accountant American Institute of Certified Public. (2002). *Statement on Auditing Standards No 99*.
- [4] Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- [1] Association of Certified Fraud Examiners. (2018). *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- [2] Holmes, A. W., & Burns, D. C. (1979). *Auditing: Standards and Procedures*. Richard D. Irwin, Inc.
- [6] IAASB. (2016). *Handbook of International Quality Control, Auditing Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncement (2016th–2017th ed.)*. New York: IFAC.
- [8] Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 51–66.
- [11] Malek, M., & Saidin, S. F. (2014). Auditor Switching and Investors' Reliance on Earnings: Evidence From Bursa Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, ISSN 1548-6583, 10(7), 777–785.
- [9] Nauval, M. (2014). Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–24.
- [10] Rachmania, A. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap tecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.
- [7] Reskino, R., & Anshori, M. F. (2016). Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879, 7(2), 156–323. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7020>
- [5] Wicaksono, S. R. (2018). *Studi Kasus Sistem Informasi Manajemen*. Malang: Seribu Bintang.